

**PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG *BULLIYING*  
PADA REMAJA DI SMA N 2 KABUPATEN TEBO**

<https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4478>

Suhaela Aro`fah<sup>1\*</sup>, Hani Ruh Dwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akademi Keperawatan Setih Setio Muara Bungo

Disubmit: 08 Juni 2021

Diterima: 16 Juli 2021

Diterbitkan: 01 Desember 2021

Email Korespondensi: heelasaja@gmail.com

**ABSTRAK**

Perilaku *bullying*, yaitu bentuk khusus tindakan perusakan yang dilakukan oleh teman sejawat baik secara fisik maupun psikologis, sedangkan *bullying* merupakan masalah sosial yang umum dikalangan anak-anak sekolah yang akan berdampak buruk dalam jangka waktu dekat maupun lama. Tujuan kegiatan, siswa dan siswi dapat mengerti dan memahami tentang *bullying*. Kegiatan dilaksanakan pada bulan february 2020. Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang *bullying* kepada siswa dan siswi SMA N 2 Kab.Tebo Propinsi Jambi menggunakan media *power point* dan *leaflet*. Hasil kegiatan, terdapat hasil yang signifikan adanya peningkatan pengetahuan siswa dan siswi tentang perilaku *bullying* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap siswa dan siswi SMA N2 Kab.Tebo Propinsi Jambi.

**Kata Kunci:** *Bullying*, Pendidikan Kesehatan, Remaja, Siswa dan siswi

**ABSTRACT**

*Bullying behavior, which is a special form of destructive actions carried out by colleagues both physically and psychologically, while bullying is a common social problem among school children that will have a negative impact in the near and long term. The purpose of the activity, students and students can understand and understand about bullying. The activity was carried out in February 2020. The activity was carried out by providing health education about bullying to students of Senior High School 2 Tebo Province Jambi using power point media and leaflets. The results of the activity, there was a significant result of an increase in student and student knowledge about bullying behavior before and after health education. This activity had a positive impact on the students of Senior High School 2 Tebo Province Jambi.*

**Keywords:** *Bullying, Health Education, Teenager, Students*

## 1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang perkembangan emosi, pada masa remaja emosi sangat pesat berkembang, membuat para remaja yang tidak dapat mengendalikan diri sehingga banyak yang menjadi salah berperilaku atau bertindak. Ketidakstabilan emosi pada masa remaja membuat mereka cenderung ingin menunjukkan jati diri atau kemampuan mereka sesungguhnya yang menganggap bahwa mereka bisa melakukan segalanya dan lebih baik dari orang lain yang ada disekitarnya. Remaja yang berada pada tahap untuk menemukan jati dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan lingkungan luar yang kurang cocok dengannya, maka remaja akan mudah terjerumus ke hal negatif sehingga menimbulkan penderitaan batin, merasa kecemasan, dan merasakan ketidakpastian. Hal demikian yang dapat menyebabkan remaja jatuh pada perilaku menyimpang yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain (Octavia, 2020; Zainaro, 2017).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para remaja salah satunya adalah perilaku *bullying*, yaitu bentuk khusus tindakan perusakan yang dilakukan oleh teman sejawat baik secara fisik maupun psikologis, sedangkan *bullying* merupakan masalah sosial yang umum dikalangan anak-anak sekolah. Hampir setiap anak pernah diperlakukan tidak baik oleh anak yang lebih tua atau lebih kuat (Imani et al., 2021; Indriani et al., 2020).

*Bullying* adalah perilaku agresif yang dikarakteristikkan dengan 3 kondisi yaitu (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu (c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat (Aini, 2018; Suryani, 2018).

Berdasarkan data yang telah dikelompokkan sesuai dengan kasus dalam lingkungan pendidikan dari KPAI untuk anak pelaku tawuran pelajar tercatat, pada 2011 terdapat 64 kasus, 2012 ada 82 kasus, 2013 ada 71 kasus, 2014 terdapat 46 kasus, dan 2015 terdapat 62 kasus. Untuk anak pelaku kekerasan di sekolah yang terdata KPAI, pada 2011 ada 48 kasus, 2012 ada 66 kasus, 2013 terdapat 63 kasus, 2014 ada 67 kasus, dan 2015 sampai saat ini baru 39 kasus (Harefa, 2019).

Dari data tersebut menunjukkan kekerasan antar pelajar tak dapat dipungkiri meskipun naik turun kuantitasnya namun tetap ada yang melakukan tindakan kekerasan. Hal tersebut disebabkan remaja mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan pada dirinya sehingga menghasilkan emosi yang negative. *Bullying* merupakan perilaku intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang secara sengaja oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan tujuan untuk melukai korban secara fisik maupun secara emosional (Harefa, 2019).

Jika kecenderungan ini terus mengalami pembiaran dan tidak mendapatkan penanganan serta perhatian dari berbagai pihak tentunya hal ini cukup mengkhawatirkan jika tidak dilakukan penanganan secara tepat, karena perlakuan kekerasan fisik maupun psikologis diusia anak-anak akan menimbulkan dampak buruk ataupun trauma terhadap masa depan anak tersebut. Kekerasan/*bullying* dalam pendidikan muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama hukuman fisik. Sekolah menetapkan system dan kebijakan pendidikan yang buruk sehingga memiliki kecenderungan untuk berbuat kejahatan secara halus dan terselubung seperti penghinaan dan pengucilan (Cahyaningtyas).

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah Siswa dan siswi dapat mengetahui pengertian *bulliying*, Siswa dan siswi dapat mengetahui bahaya *bulliying*, Siswa dan siswi dapat mengetahui dampak dan resiko dari perilaku *bulliying*, Siswa dan siswi dapat mengetahui macam-macam dari perilaku *bulliying*.

## 2. MASALAH

Siswa dan siswi belum mengetahui dan memahami tentang pengertian perilaku *bulliying*. Masih banyak siswa dan siswi terlihat melakukan tindakan *bulliying* baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan yang dianggap mereka hal tersebut merupakan suatu hal yang biasa. Dengan demikian perlu dilakukan pendidikan kesehatan ini kepada siswa dan siswi, harapannya dapat menambah pengetahuan siswa dan siswi sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku kekerasan di lingkungan anak remaja.

Perilaku bullying di kalangan pelajar adalah sebuah bentuk perilaku yang menyimpang dan berbahaya, sehingga penanganan bullying harus dilakukan secara intensif. Bullying dapat terjadi di mana saja, terhadap siapa saja, dan bisa terjadi di semua lingkungan sekolah, tanpa ditentukan oleh batasan ukuran maupun tipe sekolah<sup>1</sup>.



## 3. METODE

Tahap awal yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan ini adalah mengukur pengetahuan siswa dan siswi SMA N 2 Tebo dengan cara mengajukan pertanyaan terkait dengan *bulliying*. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa dan siswi meliputi pengertian *bulliying*, jenis-jenis *bulliying*, dampak *bulliying*, dan lain sebagainya.

Setelah diajukan beberapa pertanyaan terkait dengan *bulliying*, masih banyak siswa dan siswi yang belum memahami apa itu *bulliying*.

Dengan demikian kegiatan pendidikan kesehatan tentang *bulliying* dilakukan yang disampaikan oleh narasumber menggunakan media *power point* dan *leaflet*. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan siswa dan siswi diberikan pertanyaan kembali tentang apa yang telah disampaikan sesuai pertanyaan yang diajukan sebelum diberikan penyuluhan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di SMA N 2 Kab. Tebo berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan harapan. Kegiatan ini diikuti sebanyak 53 orang. Hasil yang diperoleh ada penambahan pengetahuan siswa dan siswi terkait materi *bulliying*. Siswa dan siswi dapat mengetahui jenis-jenis *bulliying*, mereka sering melakukan tindakan *bulliying* terhadap teman namun mereka tidak tau bahwa yang mereka lakukan itu adalah suatu bentuk *bulliying*. Setelah dilakukan penyuluhan tentang *bulliying* siswa dan siswi dapat membedakan dan tau dampak dari *bulliying* tersebut.

Menurut hasil penelitian tingkat pemahaman perilaku *bulliying* pada remaja umumnya di sekolah menunjukkan 90%. Subjek pemahamannya termasuk dalam kategori sedang, sedangkan 5% subjek pemahamannya termasuk kategori rendah dan 5% termasuk dalam tingkat pemahamannya tinggi (Yulianti & Gunawan, 2019).

Pentingnya penyuluhan tentang *bulliying* menjadi pertimbangan karena terlihat dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2020) menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta tentang *bulliying*, dan dampaknya bagi pelaku maupun korban, sehingga mereka berusaha untuk tidak melakukannya baik terhadap teman disekolah, di rumah maupun dilingkungan masyarakat.

Hambatan yang dialami selama berlangsungnya kegiatan adalah sulitnya mengumpulkan siswa dan siswi dikarenakan masih dalam proses pembelajaran aktif.

#### **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan di SMA N 2 Kab. Tebo adalah adanya peningkatan pengetahuan siswa dan siswi tentang *bulliying*.



## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. F. N. (2018). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 6(1), 36-46.
- Cahyaningtyas, S. N. *Upaya UNICEF dalam menangani human trafficking pada anak dan perempuan di Indonesia 2009-2012* Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah].
- Harefa, B. (2019). *Kapita Selekta Perlindungan Hukum bagi Anak*. Deepublish.
- Imani, F. A., Kusmawati, A., & Tohari, M. A. (2021). PENCEGAHAN KASUS CYBERBULLYING BAGI REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(1), 74-83.
- Indriani, L., Falihin, D., & Said, M. (2020). PERILAKU BULLYING SISWA DI SMP NEGERI 23 MAKASSAR. *Social Landscape Journal*, 1(2), 31-38.
- Mulyani, S. V., Nurhayati, N., & Yussof, M. H. B. (2020). Android-Based National Examination: Honest Character Applicator. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 2(1), 44-53.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Suryani, D. P. (2018). *Help Seeking Behavior Pada Remaja Korban Bullying* Universitas Mercu Buana Yogyakarta].
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education*, 2(3), 399-408.
- Zainaro, M. A. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(3), 162-166.